

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Anak Disleksia Kelas Tinggi di SD Negeri 4 Jalaksana

Erna Juherna¹, Ananda Maylani², Agis Yulianti³, Asrika⁴, Ayip Saripudin Nugraha⁵, Dwi Sugesti Ningrum⁶, Pujiyanti Tresnaningsih⁷, Reta Aulia Unisa⁸, Tria Nur Fadillah⁹, Fahmi Ramadhan¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: erna@upmk.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa disleksia di kelas tinggi SD Negeri 4 Jalaksana. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, melibatkan lima siswa yang teridentifikasi mengalami disleksia. Data dikumpulkan melalui tes membaca, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 10,8 poin dari nilai pretest ke posttest. Nilai t hitung sebesar 8,18 lebih besar daripada t tabel 2,776 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Media ini membantu meningkatkan pengenalan huruf, pelafalan, dan kelancaran membaca. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca pada siswa disleksia.

Kata Kunci: media audio visual, disleksia, kemampuan membaca.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audio-visual media on the reading ability of dyslexic students in upper elementary grades at SD Negeri 4 Jalaksana. A quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design was used, involving five students identified with dyslexia. Data were collected through reading tests, observation, and documentation, and analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test. The findings show an average improvement of 10.8 points from pretest to posttest. The t-value of 8.18 exceeded the t-table value of 2.776 at the 0.05 significance level, indicating a significant effect of the audio-visual media. The media enhanced students' letter recognition, pronunciation, and reading fluency. Therefore, audio-visual media are proven to be effective in supporting reading development for dyslexic students.

Keywords: audio-visual media, dyslexia, reading ability.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam membangun kemampuan literasi siswa, khususnya kemampuan membaca sebagai fondasi utama bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami materi pelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Namun demikian, dalam praktik pendidikan di sekolah dasar masih dijumpai berbagai hambatan yang menyebabkan sebagian siswa belum mampu mencapai kemampuan membaca secara optimal. Salah satu hambatan yang hingga kini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan adalah adanya kesulitan belajar spesifik, terutama disleksia, yang sering kali belum teridentifikasi dan tertangani secara tepat.

Disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar pada anak berupa ketidakmampuan dalam membaca. Anak-anak dengan disleksia akan sulit untuk belajar membaca, menulis, dan melakukan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan bahasa. Anak-anak disleksia menunjukkan berbagai gejala, satu-satunya kesamaan yang mereka miliki adalah kemampuan membaca yang sangat rendah untuk usia dan kecerdasan yang dimilikinya (Safitri, et al., 2022). Adapun disleksia adalah Kombinasi dari kecacatan dan kesulitan yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam satu atau lebih membaca, mengeja, dan menulis (Primasari, 2021). Anak dengan disleksia memiliki hasil belajar yang rendah karena ketidakmampuannya dalam membaca dan memahami apa yang ia baca.

Kemampuan membaca anak normal sudah muncul sejak usia enam atau tujuh tahun, namun fakta kondisi di lapangan tidak berlaku untuk anak disleksia. Hal ini sejalan dengan kasus yang kami temukan di SD Negeri 4 Jalaksana yang menjadi sekolah tempat penelitian kami. Khususnya di kelas tinggi, yaitu di kelas IV dan V terdapat permasalahan yang cukup serius, yaitu adanya beberapa anak yang mengalami gejala disleksia seperti kesulitan mengenal huruf alfabet, rendahnya kelancaran membaca, kesalahan pelafalan kata, kesulitan memahami bacaan, serta kecenderungan membaca dan menulis huruf secara terbalik.

Siswa dengan disleksia umumnya mengalami kelemahan dalam memproses simbol-simbol tertulis, sehingga pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada teks dan penjelasan verbal semata menjadi kurang efektif. Berbagai penelitian dan kajian teori merekomendasikan penggunaan pendekatan multisensori sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran siswa disleksia. Salah satu bentuk pendekatan multisensori yang dinilai relevan adalah pemanfaatan media audio visual. Media audio visual memadukan unsur suara dan gambar sehingga melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media audio visual berfungsi sebagai penyalur pesan pembelajaran yang mampu memperjelas makna dan meningkatkan daya serap siswa. Penggunaan media audio visual dapat menggeser peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar secara lebih aktif dan bermakna (Fitria, 2014).

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran diyakini mampu membantu siswa disleksia dalam memahami huruf, kata, dan makna bacaan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada simbol tertulis. Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara menerima dan pemanfaatan materi yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif (Hery, 2020). Media audio visual dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hilman, et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji perbedaan kemampuan membaca siswa disleksia sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Negeri 4 Jalaksana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam

pengembangan kajian pendidikan inklusif dan pembelajaran berbasis media, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa disleksia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana, yaitu desain *One Group Pretest–Posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa disleksia dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Jalaksana dengan melibatkan lima siswa kelas tinggi yang teridentifikasi memiliki gejala disleksia melalui observasi awal.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa pemanfaatan media audio visual dan variabel terikat berupa kemampuan membaca siswa disleksia. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan dua kali, yaitu pretest untuk mengukur kemampuan membaca awal dan posttest untuk mengetahui hasil setelah pembelajaran dengan media audio visual. Instrumen tes mencakup aspek pengenalan huruf, pelafalan huruf dan kata, kecepatan membaca, serta pemahaman bacaan. Observasi digunakan untuk memantau respons, fokus, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan arsip pendukung kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian divalidasi melalui uji validitas ahli (guru kelas dan dosen pendidikan anak berkebutuhan khusus) untuk memastikan kesesuaian isi instrumen. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata pretest dan posttest serta selisih peningkatan keduanya. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh media audio visual, digunakan uji statistik *paired sample t-test*. Keputusan diambil berdasarkan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL PENELITIAN

Perbedaan kemampuan membaca siswa disleksia sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual di SD Negeri 4 Jalaksana

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa seluruh siswa masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek membaca, yaitu pengenalan huruf, pelafalan huruf dan kata, serta kecepatan membaca. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual selama empat pertemuan, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang terlihat pada hasil *posttest*.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media audio visual selama empat pertemuan, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang terlihat jelas pada hasil *posttest*. Besarnya peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari selisih nilai pretest dan posttest yang disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh siswa menunjukkan peningkatan nilai kemampuan membaca dengan selisih yang bervariasi. Peningkatan tertinggi dialami oleh siswa bernama Nugi dengan selisih nilai sebesar 14 poin, sedangkan peningkatan terendah dialami oleh siswa bernama Habib dengan selisih 6 poin. Besarnya peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
1.	Nova	42	54	12
2.	Fallah	35	46	11
3.	Nugi	38	52	14
4.	Rizki	37	48	11
5.	Habib	36	42	6
	Jumlah	188	242	54
	Rata-rata (Mean)	37,6	48,4	10,8

Berdasarkan Tabel 1., diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada saat pretest sebesar 37,60. Setelah diberikan perlakuan berupa media audio visual, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 48,40. Sehingga didapatkan bahwa Rata-rata (*Mean*) peningkatan nilai siswa sebesar 10,8 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah perlakuan diberikan.

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil uji t berpasangan, diperoleh nilai selisih rata-rata sebesar -10,80, yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,18 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 4 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001.

Tabel 2. Hasil Uji t Berpasangan (*Paired Sample t-Test*)

Paired Differences	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-10,80	-8,18	4	0,001

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji t berpasangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 \geq 0,05$. Dengan demikian, **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Karena t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual. Hasil ini membuktikan bahwa perlakuan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan membaca siswa disleksia.

Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Negeri 4 Jalaksana

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest, penggunaan media audio visual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Negeri 4 Jalaksana. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran menggunakan media audio visual, yang menandakan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan membaca dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Media audio visual membantu siswa memahami materi membaca karena menggabungkan tampilan gambar, teks, dan suara secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa disleksia dalam mengenali huruf, melafalkan kata, serta menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf.



Gambar 1. Media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa disleksia di SD Negeri 4 Jalaksana

(Sumber: <https://youtube.com/watch?v=-AGEfIUOnRw&feature=shared>)

Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata antara pretest dan posttest yang mencapai 10,8 poin, yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca yang cukup signifikan setelah penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran. Perpaduan antara tampilan visual dan suara membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan lebih baik. Selain itu, penyajian materi yang menarik membuat siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat secara kuantitatif pada nilai tes, tetapi juga secara kualitatif pada berbagai aspek kemampuan membaca siswa. Aspek pertama yang mengalami peningkatan adalah pengenalan huruf. Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual, siswa lebih mampu mengenali dan membedakan bentuk huruf dengan baik, terutama huruf-huruf yang sebelumnya sering tertukar. Hal ini disebabkan oleh penyajian visual yang menarik dan penguatan suara yang membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi huruf secara bersamaan.

Aspek kedua adalah pelafalan huruf dan kata, yang menunjukkan peningkatan ketepatan. Siswa mulai mampu melafalkan huruf dan kata dengan lebih jelas dan benar, karena media audio visual menyediakan contoh pengucapan yang dapat didengar dan ditiru secara langsung. Pengulangan suara dalam video pembelajaran membantu siswa disleksia dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi (fonem).

Aspek terakhir yang mengalami peningkatan adalah kemampuan menghubungkan huruf dengan gambar atau video. Siswa mampu mengasosiasikan huruf dengan objek yang ditampilkan secara visual, seperti gambar hewan, benda, atau aktivitas tertentu. Hubungan antara gambar, teks, dan suara dalam media audio visual membantu siswa memahami makna kata dengan lebih baik, sehingga meningkatkan pemahaman membaca secara keseluruhan.

Selain peningkatan kemampuan akademik, perubahan positif juga tampak pada perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih fokus selama pembelajaran berlangsung, menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat diminta membaca, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada motivasi dan sikap belajar siswa disleksia.



Gambar 2. Aktivitas siswa disleksia selama pembelajaran menggunakan media audio visual

Dengan demikian, berdasarkan nilai peningkatan yang cukup besar dan didukung oleh hasil uji statistik yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia kelas tinggi di SD Negeri 4 Jalaksana. Oleh karena itu, rumusan masalah kedua telah terjawab, yaitu bahwa besar peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia setelah penggunaan media audio visual adalah rata-rata sebesar 10,8 poin, yang mencerminkan efektivitas media tersebut dalam membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa disleksia.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan melakukan tes *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa disleksia kelas tinggi SD Negeri 4 Jalaksana. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil temuan dengan konsep dan teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka.

Fenomena awal pada hasil *pretest* menunjukkan bahwa seluruh siswa masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek membaca, yaitu pengenalan huruf, pelafalan huruf dan kata, serta kecepatan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa yang bervariasi ini menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap yang berbeda dalam proses membaca, mulai dari membaca permulaan hingga membaca lanjutan (Mariti, 2016; Oktaviani, 2017; Asikin et al., 2025). Permasalahan ini menjadi tantangan bagi peneliti bahwa diperlukan strategi dan media khusus untuk mendukung perkembangan membaca mereka.

Penggunaan media audio visual dianggap relevan dalam membantu siswa disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Karena media audio visual dapat memadukan unsur pendengaran dan penglihatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap tertentu (Nurfadhillah et al., 2021).

Berdasarkan teori di atas, terbukti dengan respons siswa disleksia kelas tinggi SD Negeri 4 Jalaksana selama tayangan video pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa lebih fokus karena tayangan menarik dan berwarna, meningkatnya antusiasme saat diminta menyebutkan huruf, serta siswa lebih percaya diri menirukan bunyi huruf. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media visual dan audio efektif untuk siswa disleksia.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian, dengan penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa disleksia kelas tinggi

SD Negeri 4 Jalaksana. Karena dengan visualisasi dan suara, secara tidak sadar mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Dengan video pembelajaran, juga diharapkan dari yang sebelumnya proses belajar mereka terasa membosankan menjadi pengalaman yang interaktif dan menstimulasi.

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa media audio-visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya (Haryoko, 2009). Adapun media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Setiyawan, 2021).

Sejalan dengan teori di atas, terbukti dari hasil penelitian kami bahwa dengan penggunaan media audio visual terdapat peningkatan yang signifikan dari kemampuan membaca siswa disleksia kelas tinggi SD 4 Jalaksana. Peningkatan ini meliputi beberapa aspek kemampuan membaca, yaitu: a. Pengenalan huruf meningkat; b. Pelafalan huruf lebih tepat; c. Kecepatan membaca bertambah; serta d. Siswa mampu mengasosiasikan huruf dengan benda/hewan/buah yang berawalan huruf A-Z.

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan media audio visual siswa disleksia kelas tinggi di SD Negeri 4 Jalaksana dapat lebih mudah mengenali huruf, memahami bunyi huruf suatu kata, serta mengasosiasikannya dengan kata dan objek nyata. Tayangan yang menarik juga meningkatkan fokus dan motivasi belajar, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media audio visual membantu mengurangi kejenuhan dan kecemasan belajar karena penyajian materi terasa lebih konkret dan mudah diikuti. Secara keseluruhan, media audio visual bukan hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini menjadikan media audio visual sebagai sarana yang efektif untuk membantu siswa disleksia meningkatkan kemampuan membaca.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa disleksia di kelas tinggi SD Negeri 4 Jalaksana, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, melafalkan kata, serta membaca dengan lancar. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual, nilai posttest mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,8 poin, yang menandakan adanya perkembangan yang jelas pada aspek pengenalan huruf, pelafalan, kecepatan membaca, serta kemampuan mengasosiasikan huruf dengan gambar atau objek visual.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Negeri 4 Jalaksana melalui hasil uji statistik menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga penggunaan media audio visual terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa disleksia. Selain meningkatkan aspek akademik, media audio visual juga mampu meningkatkan fokus, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, media audio visual merupakan sarana pembelajaran yang efektif dan relevan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar atau menambahkan variabel lain seperti minat membaca dan kemampuan menulis untuk memperkaya hasil penelitian. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan pemanfaatan media audio visual dapat terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. B. (2020). *TA: Perancangan Buku Aktifitas Anak dengan Teknik Digital Painting Sebagai Media Belajar Anak Disleksia Usia 6–9 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Haga, D. (2025). Kontribusi Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(3), 71-76.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi@ Elektro*, 5(1), 1-10.
- Hilman, I., Febrianti, A., & Aulia, N. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 152-157.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas iv di sdn cengklong 3. *Pandawa*, 3(2), 396-418.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.
- Putra, I. N. I., Ramadhani, N. A. P., Wanodiasari, M., & Minsih, M. (2024). Strategi guru pada penanganan siswa disleksia di sekolah dasar. *Satya Widya*, 40(2), 190-201.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 3(2), 198-203.